

PENGARUH DER, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI

Bagus Prasetio Widjanarko

bprasetio965@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Earnings Per Share (EPS) on the stock price of the cosmetic companies listed on the IDX during 2017-2022. The research was causal-comparative with a quantitative approach. The population was cosmetic companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample collection technique based on the determined consideration from the population members. In line with that, there were 6 cosmetic companies as the sample. Moreover, the data were taken for 6 years (2017-2022). In total, there were 36 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The result indicated that Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on the stock price. However, Return On Asset had a positive and significant on the stock price. Likewise, Earnings Per Share had a positive and significant effect on the stock price.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Earnings Per Share, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI sebagai populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari anggota populasi. Berdasarkan metode yang ditentukan telah didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan. Data penelitian diambil selama 6 tahun, yaitu tahun 2017 - 2022, sehingga diperoleh 36 data diolah. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, harga saham

PENDAHULUAN

Di era kemajuan dunia industri ini mengakses suatu informasi bukanlah hal yang rumit. Berbekal luasnya jangkauan akses internet dalam memperoleh data, kegiatan perekonomian dalam pasar modal pun semakin bertumbuh. Perusahaan yang dapat mengikuti zaman lah yang mempunyai posibilitas tinggi untuk bertahan, sebaliknya bila perusahaan tidak memiliki kompetensi untuk terus mengikuti perkembangan zaman maka mereka akan semakin merosot dan semakin mendekati kebangkrutan atau likuidasi. Prospek perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dalam pasar modal dinilai akan membaik, melihat kesadaran masyarakat dari segala usia terhadap perawatan diri kian menjadi tinggi. Kebutuhan kosmetik bagi kaum hawa hari ini bukan hanya untuk dekorasi wajah semata melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan primer tersendiri, bahkan sekarang laki-laki pun sudah banyak yang menumbuhkan rasa kesadaran diri untuk tampil lebih percaya diri melalui penggunaan beberapa skincare.

Gencarnya trend kecantikan yang berlangsung saat ini membuat perusahaan-perusahaan kosmetik kian bersaing sengit dan kompetitif. Di dalam praktiknya, upaya dalam mempertahankan keeksistensian dan tujuan suatu perusahaan bukan hanya melalui kegiatan transaksi hasil produksi saja. Terdapat beberapa hal, salah satunya adalah dengan melakukan

transaksi instrumen keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang dapat menaikkan value aset keuangan satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. Terdapat beberapa macam instrumen keuangan yang berlaku di pasar modal, mayoritas penduduk Indonesia menggemari instrumen keuangan berupa saham. Sebelum menerbitkan saham, perusahaan terlebih dahulu menghitung berapa banyak jumlah modal yang mereka butuhkan untuk keperluan operasionalnya.

Tabel 1
Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 (Dalam Rupiah)

| No. | Nama Perusahaan | Kode | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------------|--------------------------------|------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|
| 1 | Akasha Wira International Tbk. | ADES | 885 | 920 | 1.045 | 1.460 | 3.290 | 7.175 |
| 2 | Kino Indonesia Tbk. | KINO | 2.120 | 2.800 | 3.430 | 2.720 | 2.030 | 1.535 |
| 3 | Martina Berto Tbk. | MBTO | 135 | 126 | 94 | 95 | 146 | 127 |
| 4 | Mandom Indonesia Tbk. | TCID | 16.270 | 17.250 | 11.000 | 6.475 | 5.350 | 6.300 |
| 5 | Mustika Ratu Tbk. | MRAT | 206 | 179 | 153 | 169 | 276 | 765 |
| 6 | Unilever Indonesia Tbk. | UNVR | 55.900 | 45.400 | 42.000 | 7.350 | 4.110 | 4.700 |
| Rata- Rata | | | 12.586 | 11.113 | 9.620 | 3.045 | 2.534 | 3.434 |

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menyatakan bahwa harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini dipresentasikan melalui penurunan rata-rata harga saham yang dimulai dari tahun 2017 sampai 2021 yang disebabkan oleh penurunan minat beli investor akibat pandemi COVID 19. Sedangkan pada rata-rata harga saham pada tahun 2022 menunjukkan adanya kenaikan harga saham. Hal ini dipengaruhi oleh eskalasi dari harga saham PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Melalui fenomena ini dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, yaitu mengalami ketidakpastian penurunan dan kenaikan terhadap harga saham.

Keputusan investor saat membeli saham tidak terlepas dari ekspektasinya terhadap return yang akan didapatkannya. Baik-tidaknya performa suatu perusahaan (emiten) dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin diminati pula sahamnya oleh para investor. Menurut Dyah dan Handini (2020:56) tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Fahmi (2015:86) antara lain kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, perubahan struktur perusahaan secara tiba-tiba, kasus pidana yang menyangkut perusahaan, penurunan kinerja perusahaan, dll. Selain itu, kondisi fluktuasi harga saham suatu emiten juga dipengaruhi oleh permintaan pasar. Umumnya investor memprediksi keuntungan dari suatu saham dengan menganalisa kinerja emiten melalui penggunaan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan DER, ROA, dan EPS sebagai parameter yang mengidentifikasi perubahan harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan telah menunjukkan adanya research gap. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmusari (2021) menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian pada variabel ROA yang dilakukan oleh Junaidi dan Cipta (2021) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah dan Yahya (2023) menunjukkan bahwa variable

ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian pada variabel EPS yang dilakukan oleh Julaika dan Mubarak (2023) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abudanti (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Berdasarkan pemikiran dan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya dan variabel yang sudah ditetapkan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik di BEI". Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik di BEI? 2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik di BEI? 3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Fahmi (2015:48) mengatakan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya penjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar tempat terjadinya transaksi macam-macam instrumen keuangan yang bisa diperjual-belikan, seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan instrumen keuangan lainnya. Melalui pasar modal ini lah investor yang berperan sebagai pihak yang kelebihan modal akan terhubung dengan emiten yang membutuhkan modal, sehingga akan terjadi perdagangan instrumen pasar modal.

Investasi

Berdasarkan definisi Ikatan bankir Indonesia (2017:2) investasi adalah suatu penundaan pemanfaatan dana untuk pemenuhan konsumsi saat ini yang bertujuan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan di masa depan (*expected return*). Berinvestasi dapat melalui berbagai ragam instrumen keuangan yang berlaku di *capital market* seperti saham. selain melalui berbagai instrumen keuangan, investasi juga dapat dilakukan melalui aset riil seperti tanah, emas, bangunan, atau mesin. Tingkat pengembalian yang lebih rendah merupakan suatu risiko yang diterima saat berinvestasi. Oleh karena itu, risiko dan return adalah dua hal yang menjadi esensi penting dalam investasi.

Harga Saham

Hermuningsih (2012:78) memaparkan bahwa saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Dalam praktiknya harga saham bersifat fluktuatif dan bergerak dengan sangat cepat sehingga diperlukan pengamatan situasi dan tindakan *forecasting* yang cermat dalam membaca naik-turunnya harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut penjelasan Kasmir (2017:157) *debt to equity ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai besaran utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini kerap kali dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat mengetahui seberapa besar risiko perusahaan. Tujuan perhitungan *debt equity to ratio* (DER) antara lain adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana modal pemilik dalam menutupi utang yang didapatkan dari pihak luar dan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) termasuk ke dalam bagian dari rasio profitabilitas yaitu salah satu jenis rasio keuangan yang didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk memperoleh laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:115). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar peran aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

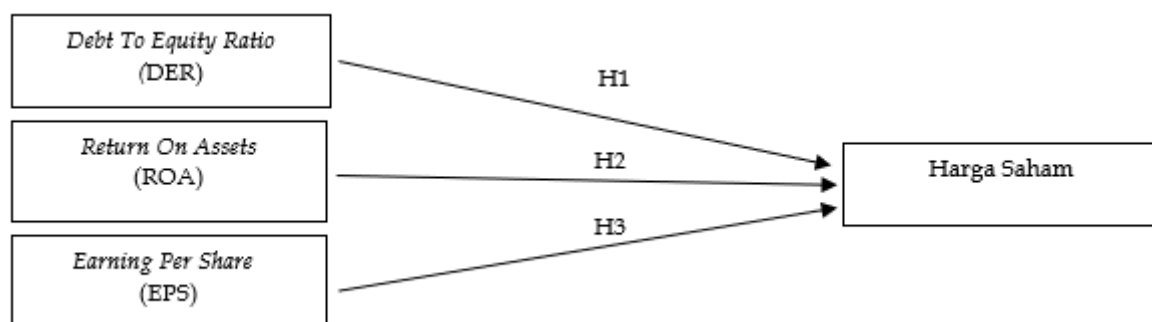
Earning per Share (EPS)

Tandelilin (2017:373) memaparkan definisi *earning per share* (EPS) sebagai informasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan besaran laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan tersebut. Salah satu proksi rasio profitabilitas ini mencerminkan keuntungan bersih yang akan diterima investor dengan perhitungan berdasarkan jumlah lembar saham suatu perusahaan beredar. EPS sebagai salah satu indikator perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari setiap lembar sahamnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmusari (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Cipta (2021) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah dan Yahya (2023) menunjukkan bahwa variable ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Julaika dan Mubarak (2023) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abudanti (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel EPS dengan harga saham.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut pendapat Kasmir (2017:157) *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai besaran utang perusahaan dibandingkan ekuitasnya. DER memberikan jaminan seberapa besar kewajiban yang harus dibiayai oleh modal perusahaan. Setelah perusahaan memperoleh laba mereka akan mengalokasikan dana tersebut untuk pembayaran kewajiban berupa utang sebelum dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen. Melalui hal tersebut semakin tinggi persentase DER dari suatu emiten maka

dividen yang dibayarkan kepada investor akan semakin kecil pula. Hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan calon investor untuk membeli saham dari emiten tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmusari (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Mardiana dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Gumanti (2011:115) menyatakan suatu perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi dibandingkan biaya modalnya. ROA dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan melalui aset-asetnya. Dengan begitu semakin tinggi tingkat laba bersih yang dihasilkan aset perusahaan, semakin meningkat pula skornya, dan akan mencerminkan apiknya kinerja perusahaan. Minat berinvestasi dari pemodal akan bertambah seiring meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dan mengakibatkan meningkatnya harga saham akibat penawaran yang meningkat di pasar sekunder. Merujuk pada penelitian terdahulu, Junaidi dan Cipta (2021) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian oleh Juliansyah dan Yahya (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Tandelilin (2017:373) dalam bukunya memaparkan definisi *Earning Per Share* (EPS) sebagai informasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan besaran laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan tersebut. Dalam kaitannya seorang investor akan memutuskan akan menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan ekspektasi akan mendapatkan dividen dan *capital gain*. Hal ini dikarenakan pada saat tingkat EPS perusahaan meninggi menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik karena dividen yang siap dibagikan kepada investor akan meninggi juga. Menurut penelitian yang dilakukan Julaika dan Mubarak (2023) , EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abudanti (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel EPS dengan harga saham. Berdasarkan paparan tersebut maka hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:18) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data agar dapat digeneralisasikan. Sedangkan berdasarkan paparan Kuncoro (2018:17) studi kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu 7 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:137). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:69) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Berikut merupakan kriteria-kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini: (1) Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. (2) Perusahaan kosmetik yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2022. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 -2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, mencakup pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pengujian data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 yang didapatkan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya dan www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klarifikasi Variabel

Terdapat dua variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang dibayar investor perusahaan kosmetik dan dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang berlangsung di dalam pasar modal. Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 saat *closing* yang terjadi pada akhir periode saat tutup buku.

Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan tingkat kapabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 dalam melunasi utang jangka panjangnya menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung DER menurut Kasmir (2017:158) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 dalam mengendalikan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah dikurangi pajak. Menurut Hery (2018:228) ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS mengidentifikasi kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 dalam membagikan keuntungan berupa dividen kepada pemegang sahamnya. Rumus untuk menghitung EPS menurut Fahmi (2015:93) sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam analisis kuantitatif, analisis data didefinisikan sebagai kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan ini meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pentabulasian data, penyajian data dari tiap variabel, perhitungan, dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017:232). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Analisis Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan kosmetik. Analisis ini hanya dapat digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian. Bentuk persamaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{HS} = a + b_1\text{DER} + b_2\text{ROA} + b_3\text{EPS} + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|--|
| HS | = Variabel dependen, yaitu harga Saham |
| a | = Nilai konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = Koefisien regresi dari variabel independen |
| DER | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| ROA | = <i>Return On Assets</i> |
| EPS | = <i>Earning Per Share</i> |
| e | = <i>Standart Error</i> atau nilai pengaruh dari variabel lain |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang berfungsi untuk menilai kelayakan atau kenormalan pendistribusian suatu variabel. Terdapat dua analisis untuk mengetahui kelayakan pendistribusian suatu variabel, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Metode grafik yang digunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini adalah *normal probability plot*. Syarat agar model regresi memenuhi asumsi normalitas adalah terdapat garis diagonal dan data menyebar di sekitarnya mengikuti arah garis tersebut. Upaya pendekteksian normalitas data dapat juga dilakukan melalui pendekatan statistik salah satunya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai uji menunjukkan hasil nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila nilai uji menunjukkan hasil nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menemukan apakah terdapat suatu korelasi antara variabel-variabel independen yang digunakan. Syarat adanya multikolinieritas dalam

suatu model regresi yaitu apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 . Apabila ditemukan nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam suatu model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Kuncoro (2018:115) menyatakan autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang dilatarbelakangi oleh residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi yang sudah umum dilakukan adalah dengan metode Durbin Watson (Dwtest). Adapun ketentuan yang menjadi dasar pengambilan keputusan tabel Durbin Watson, antara lain: (1) Apabila nilai DW di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, (2) Apabila nilai DW berada di antara -2 sampai $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi, (3) Apabila nilai DW di atas $+2$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:120) memaparkan Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat melalui pengamatan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Adapun dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2018:137-138) sebagai berikut : (1) Jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak muncul pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F berfungsi untuk menunjukkan model yang layak digunakan pada suatu penelitian. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5% yang artinya apabila hasil probabilitas bernilai $\alpha = 0,05$ berarti mengindikasikan model layak digunakan. Sebaliknya apabila hasil probabilitas bernilai $> \alpha = 0,05$ mengindikasikan model tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2018:109). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati angka satu mengindikasikan variabel-variabel bebas yang berperan memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2018:98) Uji t adalah bentuk metode pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen berupa harga saham secara individual (parsial). Adapun kriteria uji t yang digunakan yaitu : (a) Jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian berfungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen berupa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yakni harga saham. Data didapat dari hasil tabulasi data, diolah menggunakan SPSS versi 25.0 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 2651.730 | 1504.064 | | 1.763 | .087 |
| | DER | -.289 | 13.663 | -.002 | -.021 | .983 |
| | ROA | 533.700 | 70.709 | .735 | 7.548 | .000 |
| | EPS | 2.082 | .329 | .547 | 6.337 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

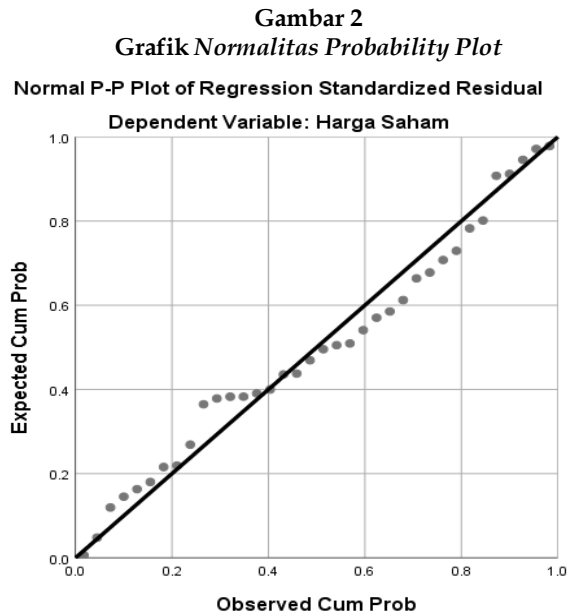
$$HS = 2651.730 - 289DER + 533.700ROA + 2.082EPS + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta (α) yang diperoleh dari hasil uji regresi linier berganda sebesar 2651,730 yang artinya jika variabel DER, ROA, dan EPS sama dengan nol (0), maka nilai harga saham sebesar 2651,730. (2) Koefisien Regresi β_1 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -289 yang menunjukkan terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara variabel DER dengan variabel harga saham. Dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar -289. (3) Koefisien Regresi β_2 *Return on Assets* (ROA) sebesar 533,700 yang berarti terdapat arah hubungan positif atau searah antara variabel ROA dengan variabel harga saham. Dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan ROA maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 533,700. (4) Koefisien Regresi β_3 *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,082 yang menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif atau searah antara variabel EPS dengan variabel harga saham. Maka setiap terjadi peningkatan EPS akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 2,082.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian berfungsi untuk memeriksa layak tidaknya pendistribusian suatu variabel. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas distribusi suatu data penelitian yaitu analisis grafik menggunakan metode *normal probability plot* dan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Analisis grafik menunjukkan normalitas suatu data melalui visualisasi normal probability plot. Jika terdapat titik-titik yang dekat dengan garis diagonal dan bergerak dengan arah yang sama maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian analisis grafik menggunakan metode normalitas P-Plot :



Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari gambar 2 menyatakan bahwa titik-titik data berada dekat dengan garis diagonal dan bergerak menyebar dengan arah yang sama maka model regresi linier yang diperoleh berdistribusi secara normal sehingga dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu hasil uji normalitas dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3528.07115512 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.109 |
| Test Statistic | | .109 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dari tabel 10 menyatakan bahwa hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansinya bernilai lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian berfungsi untuk menemukan apakah di antara variabel-variabel independen yang digunakan terdapat suatu korelasi. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian menggunakan SPSS versi 25 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|--------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| DER | .785 | 1.274 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| ROA | .778 | 1.285 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| EPS | .991 | 1.009 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas pada tabel 4 menyatakan bahwa hasil *tolerance* variabel independen yaitu variabel DER sebesar $0.785 > 0,10$, hasil variabel ROA sebesar $0.778 > 0,10$ dan variabel EPS sebesar $0.991 > 0,10$. Menurut indikator uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa semua data di atas memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinearitas yang terjadi antar variabel independen dalam persamaan model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dalam penelitian dalam upaya mengetahui apakah terdapat korelasi pengganggu pada variabel periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.303 |

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

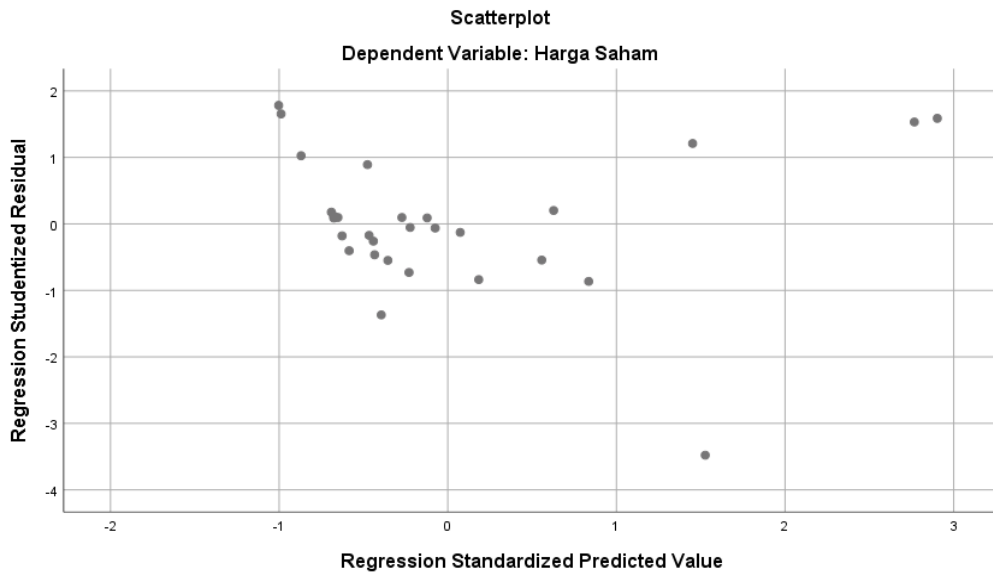
Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji Durbin Watson (Dwtest) pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.303 yang berarti model persamaan regresi pada penelitian ini berada diantara -2 dan 2 dan dinilai layak digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai upaya pengujian terhadap suatu model regresi mengenai apakah ada ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 di atas , hasil output scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Modal

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4722728501.930 | 3 | 1574242833.977 | 34.493 | .000 ^b |
| | Residual | 1460479570.959 | 32 | 45639986.592 | | |
| Total | | 6183208072.889 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Terlihat hasil uji F pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 <0,05 yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini bisa dikatakan layak untuk tahap uji selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) digunakan pada penelitian dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .874 ^a | .764 | .742 | 6755.73731 |

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Pada tabel 7 berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilai R² menunjukkan nilai sebesar 0,764 atau 76,4%. Hal ini berarti 76,4% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik, sedangkan sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t umumnya dilakukan pada penelitian sebagai upaya mengetahui seberapa jauh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel harga saham. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | t | Sig. | Keterangan |
|--------------|-------|------|------------------|
| 1 (Constant) | 1.763 | .087 | |
| DER | -.021 | .983 | Tidak Signifikan |
| ROA | 7.548 | .000 | Signifikan |
| EPS | 6.337 | .000 | Signifikan |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 tersebut diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan nilai sebesar 0,983 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. (2) Hasil uji hipotesis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima sehingga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. (3) Hasil uji hipotesis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang artinya

Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan tingkat kapabilitas perusahaan kosmetik dalam melunasi utang jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diketahui bahwa hasil uji t sebesar $-0,021$ diikuti dengan nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,050$ yang artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Maka H_1 yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Nilai DER yang memiliki arah negatif berarti semakin tinggi nilai DER maka harga saham akan turun. Semakin rendah nilai DER maka proporsi modal perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya semakin besar yang berakibat pada semakin kecilnya risiko yang ditanggung oleh investor dan menyebabkan harga saham meningkat (Gustmainar et al., 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Triyonowati (2020) yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmusari (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa besar peran aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Merujuk pada hasil uji analisis regresi linear berganda, hasil uji t sebesar $7,548$ dan diamati nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Maka H_2 yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Nilai signifikansi ROA yang mengarah positif mencerminkan terdapat hubungan searah antara ROA terhadap harga saham berarti jika ROA tinggi maka harga saham akan naik. Nilai ROA yang tinggi mengakibatkan kenaikan proporsi laba yang dimiliki oleh pemegang saham biasa (Hanafi dan Halim, 2012:184). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kapabilitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Cipta (2021) yang menyimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Juliansyah dan Yahya (2023) yang menyimpulkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membagikan keuntungan berupa dividen kepada pemegang sahamnya. Merujuk pada hasil uji analisis regresi linear berganda, hasil uji t sebesar $6,337$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Maka H_3 yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Nilai signifikansi EPS yang mengarah positif mencerminkan terdapat hubungan searah antara EPS terhadap harga saham yang artinya setiap peningkatan nilai EPS akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Tandelilin (2017:373) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) sebagai informasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan besaran laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investornya sehingga dapat menumbuhkan minat berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan Julaika dan Mubarak (2023) yang menyatakan EPS

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Maka DER bukan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham, sehingga besar kecilnya nilai DER tidak akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sehat pun masih memerlukan komposisi hutang dalam mendanai keperluan operasionalnya karena jika hanya menggunakan pendanaan internal tidak dapat tertutupi. Oleh karena itu, DER kurang diyakini investor sebagai salah satu pertimbangan keputusan dalam pembelian saham kosmetik. (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penanaman modal oleh investor sehingga nilai ROA perusahaan yang tinggi dapat menumbuhkan minat investor untuk menanamkan modalnya. (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan EPS mampu mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengalokasikan keuntungannya untuk dibagikan ke investor berupa dividen. Jadi jika EPS meningkat maka akan menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Masih terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian serta perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai berikut : (1) Obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan yang sudah melalui eliminasi yang ditentukan hanya mendapatkan 6 sampel. (2) Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. (3) Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya 6 tahun saja dimulai tahun 2017 hingga tahun 2022 sehingga hasil akan berbeda jika menggunakan lebih dari 6 tahun.

Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti dapat berikan sebagai upaya pengembangan dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya, bagi perusahaan terkait, serta bagi investor yang tertarik dengan perusahaan terkait adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain pada penelitian agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif, karena penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan variabel independen DER, ROA, EPS. (2) Bagi perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya yang diukur oleh variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) agar mampu bersaing dan bertahan dengan perusahaan sub sektor yang sama. (3) Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI dapat menjadikan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dan harga saham di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinetu E. D. dan Handini.S. 2020. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek*. Buku 1. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatmusari, A. N. A. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi journal of art Humanity and social studies* 9(3): 1-7.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Bogor.
- Gustmainar, J. dan Mariani. 2018. Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share On Stock Prices At LQ 45. *BILANCIA*. Vol 2(4): 465-476.
- Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Wealth Management: Produk dan Analisis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Julaika, R. dan H. Mubarak. 2023. Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 12(2) : 1-7.
- Juliansyah, D. dan Yahya. 2023. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12(9): 1-16.
- Junaidi dan C. Wayan. 2021. Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 11(2): 189-198.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2018. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kurniawan, A. W. dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Mardiana, N. A. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh DER, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1 -19.
- Rahmadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(4) : 2106-2133.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* PT. Kanisius. Yogyakarta.